



BAB 7

PENUTUP

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM), dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Tenaga kesehatan memiliki persepsi yang positif terhadap kemudahan penggunaan sistem RME. Partisipan menyatakan bahwa RME lebih praktis, tidak rumit, dan mendukung alur kerja harian. Meskipun terdapat tantangan awal berupa proses adaptasi dan keterbatasan perangkat seperti tablet yang kurang responsif, hal tersebut tidak mengurangi persepsi bahwa sistem RME secara umum mudah dioperasikan.

2. Persepsi Manfaat (*Perceived Usefulness*)

Sistem RME dinilai memberikan manfaat nyata dalam mempercepat pekerjaan, meningkatkan efisiensi pelayanan, mengurangi kesalahan pencatatan, dan memudahkan akses data pasien secara cepat dan akurat. RME juga dinilai mendukung peningkatan kualitas pelayanan karena alur kerja menjadi lebih tertata dan kolaborasi antarunit menjadi lebih efektif.

3. Sikap dan Niat Penggunaan (*Attitude Toward Use*)

Mayoritas tenaga kesehatan menunjukkan sikap yang positif terhadap penggunaan RME. Kemudahan dan manfaat yang dirasakan mendorong munculnya niat kuat untuk terus menggunakan sistem ini. Para partisipan juga

menganggap RME sebagai bagian penting dalam aktivitas pelayanan sehari-hari, sehingga keberadaannya diterima secara sukarela.

4. **Faktor Pendorong atau Penghambat Niat Perilaku (*Behavioral Intention to Use*)**

Niat perilaku dalam menggunakan RME dipengaruhi oleh persepsi positif atas kemudahan dan manfaat sistem, serta dorongan eksternal seperti regulasi (Permenkes No. 24 Tahun 2022). Kendala seperti kurangnya pelatihan, gangguan jaringan, dan keterbatasan fitur atau perangkat tidak secara signifikan mengurangi niat penggunaan, namun tetap menjadi perhatian dalam implementasi yang optimal.

5. **Penggunaan Aktual (*Actual Usage*)**

Penggunaan RME di RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri telah dilakukan secara penuh dalam pelayanan. Semua partisipan menyatakan telah menggunakan RME secara rutin setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa niat perilaku telah bertransformasi menjadi penggunaan aktual. Namun, peningkatan efektivitas penggunaan tetap memerlukan dukungan dari sisi pelatihan berkala, infrastruktur jaringan, dan optimalisasi fitur aplikasi.

7.2 **Saran**

Berdasarkan temuan penelitian mengenai implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di RSGM IIK Bhakti Wiyata Kediri menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM), maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

7.2.1 Saran untuk Pihak Rumah Sakit

1. Penguatan Infrastruktur Teknologi

Rumah sakit disarankan untuk dapat meningkatkan kualitas perangkat keras seperti tablet dan komputer yang digunakan dalam operasional RME. Selain itu, kestabilan jaringan internet perlu dijaga agar proses input dan akses data tidak terganggu.

2. Sosialisasi dan Pendampingan Berkelanjutan

Diperlukan pelatihan berkala bagi seluruh tenaga kesehatan agar kemampuan teknis para pengguna dalam mengoperasikan RME terus meningkat. Rumah sakit juga perlu menyiapkan tim pendukung teknis (*IT support*) yang siap membantu ketika terjadi kendala dalam penggunaan sistem.

3. Optimalisasi Fitur dan Sistem Aplikasi

Rumah sakit perlu melakukan evaluasi terhadap fitur-fitur RME secara rutin dan menyesuaikannya dengan kebutuhan pengguna di lapangan. Pelibatan tenaga kesehatan dalam proses pengembangan sistem juga penting agar sistem benar-benar mendukung efisiensi kerja.

4. Penerapan Regulasi sebagai Landasan Penguatan Sistem

Implementasi RME hendaknya terus diselaraskan dengan regulasi yang berlaku, seperti Permenkes No. 24 Tahun 2022. Sosialisasi dan edukasi terhadap regulasi ini dapat memperkuat komitmen seluruh pihak dalam mendukung digitalisasi pelayanan kesehatan.

7.2.2 Saran untuk Pengguna (Tenaga Kesehatan)

1. Partisipasi Aktif dalam Pelatihan maupun Sosialisasi

Tenaga kesehatan diharapkan berperan aktif dalam mengikuti pelatihan atau sosialisasi yang diselenggarakan rumah sakit agar dapat lebih mahir dalam menggunakan RME secara optimal.

2. Pemberian Umpan Balik terhadap Sistem

Pengguna disarankan untuk memberikan masukan secara berkala mengenai kelebihan, kekurangan, maupun kendala dalam penggunaan RME sebagai bentuk kontribusi terhadap perbaikan sistem.

3. Penguatan Sikap Adaptif terhadap Teknologi

Tenaga kesehatan perlu terus mengembangkan sikap positif dan adaptif terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan kesehatan, mengingat RME telah menjadi bagian penting dari proses pelayanan.

4. Konsistensi dalam Penggunaan Sistem

Konsistensi dalam penggunaan RME secara sesuai prosedur harus terus dijaga agar kualitas data medis yang dicatat tetap terjamin dan pelayanan kepada pasien menjadi lebih efektif dan efisien.

pelayanan kepada pasien menjadi lebih efektif dan efisien.